

KONSEP AL-'ADL(KEADILAN) DALAM AL-QUR'AN
Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo
dalam Buku Wawasan Al-qur'an dan Inseklopedi Al-qur'an



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh Gelar
Sarjana Tafsir Hadis (S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nama: Mohammad Ismail
NIM :06530035

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN
ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Saya :

Nama : Mohammad Ismail
NIM : 06530035
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Ponjanan Timur Batumar-mar Pamekasan Madura
Telp/ HP : 081804004172
Alamat di Yogyakarta : Jl.Pedak no 16 Karangbendo Banguntapan Bantul
Telp/ HP : 081804004172
Judul Skripsi : Konsep “*Al-‘Adl*” (Keadilan) Dalam Al-Qur’an
(Studi Komparatif Penafsiran M.Quraish Shihab dan Dawam Rahardjo dalam Buku Wawasan al-Qur’an dan Ensiklopedi al-Qur’an)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 31 oktober 2011

Saya yang menyatakan,



Mohammad Ismail



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

DOSEN : Ibu Adib Sofia.SS,M.Hum

Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mohammad Ismail
Lamp : -

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Mohammad Ismail
NIM	: 06530035
Jurusan/ Program Studi	: Tafsir Hadis
Judul	: Konsep <i>Al-adl</i> (Keadilan) dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M.Quraish Shihab dan M.Dawam Rahardjo dalam Buku Wawasan al-Qur'an dan Ekslopedi al-Qur'an)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 31 Oktober 2011
Pembimbing

Ibu Adib Sofia.SS,M.Hum
NIP. 197801152006042001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.009/1397/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Konsep Al-adl (Keadilan) dalam al-Qur'an*(Studi Komparatif Penafsiran M.Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo dalam Buku Wawasan al-Qur'an dan Eksiklopedi al-Qur'an)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mohammad Ismail

NIM : 06530035

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin,tanggal:14 November 2011

Nilai Munaqasyah : 76 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas ushuluddin ,Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Adip Soma,S.S.M.Hum

NIP: 197801152006042001

Penguji I

Dr.H.Mahfudz Masduki.M.A.

NIP : 195409261986031001

Penguji II

Dr.H.Abdul Mustaqim.M.Ag

NIP : 197212041997031001

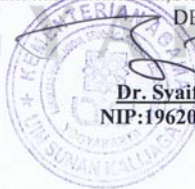
Yogyakarta, 17 November 2011 UIN

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN,

Dr. Syaifan Nur.M.A

NIP:19620718198803005



MOTTO

Berjuta wajahmu tampak olehku

Wahai saudaraku senasib dan seperjuangan, dengan istri dan anakmu

Garis-garis wajahmu di abad 21

Masih serupa dengan garis-garis wajahmu abad yang lalu

Garis-garis penderitaan yang berkepanjangan

Dan aku malu

Malu pada kalian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya kecilku ini untuk

- Kedua orang tuaku yang dengan penuh kesabaran, mendidik, membimbing, dan membesarkanku.
- Pembimbing skripsi (ibu adip sofia) yang memberi semangat dalam penyelesaian skripsi
- saudara-saudaraku senasib dan seperjuangan yang sudah berproses bareng diorganisasi
- Muhtadhi bilhaq teman karibku yang memberi semangat perjuanganku
- Seluruh pecinta ilmu dan para pencari kebenaran dunia dan akhirat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-adl dalam bahasa arab adalah merupakan bentuk masdar dari kata kerja ‘adala – ya‘dilu – ‘adlan – wa ‘udûlan – wa ‘adâlatan (- وَعَدُولًا - وَعَدَالَةً) . Kata kerja ini berakar pada huruf-huruf ‘ain (عَيْن), dâl (دَال), dan lâm (لَام), yang makna pokoknya adalah ‘al-istiwâ’ (الِاسْتِوَاءُ = keadaan lurus) dan ‘al-i‘wijâj’ (الِإِعْوَجَاجُ = keadaan menyimpang). Jadi rangkaian huruf-huruf tersebut mengandung makna yang ber-tolak belakang, yakni ‘lurus’ atau ‘sama’ dan ‘bengkok’ atau ‘berbeda’. Dari makna pertama, kata ‘adl berarti ‘menetapkan hukum dengan benar’.. Jadi, seorang yang ‘adl adalah berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. ‘Persamaan’ itulah yang merupakan makna asal kata ‘adl, yang menjadikan pelakunya “tidak berpihak” kepada salah seorang yang berselisih, dan pada dasarnya pula seorang yang ‘adl “berpihak kepada yang benar” karena baik yang benar maupun yang salah sama-sama harus mem peroleh haknya. Dengan demikian, ia melakukan sesuatu yang patut dan tidak sewenang-wenang.

Indonesia biarpun dikatakan masih menjadi negara berkembang, namun dalam konteks sosial masyarakat saat ini dapat dikatakan perhatian masyarakat terhadap hal-hal yang bersifat ilmiah atau sains lebih digemari oleh masyarakat, dari pada hal-hal yang berdimensi religi. Sehingga nilai-nilai keilahian yang bersifat transendental mengalami kemunduran, karena tidak dibarengi dengan nilai-nilai spiritual.. Kajian tentang *al-adl* adalah merupakan satu langkah pemahaman terhadap masyarakat modern saat ini, dimana nilai-nilai keadilan harus ditegakkan. sehingga dengan tercapainya keadilan pada suatu tatanan masyarakat, dapat tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran pada masyarakat itu sendiri. Quraish Shihab dan Dawam Rahardjo adalah merupakan tokoh mufasir kontemporer yang cukup banyak mengkaji tema-tema sosial modern khususnya tentang *al-adl* (keadillan). Keduanya sama-sama menuangkan karya tafsirnya terkait dengan hal tersebut, akan tetapi keduanya melakukan pendekatan yang berbeda dalam menafsirkan al-adl. Disinilah pentingnya penulis melakukan penelitian tentang penafsiran *al-adl* menurut Quraish Shihab dan Dawam Rahardjo dalam buku Wawasan Al-Qur’an dan Ensiklopedi Al-Qur’an. Adapun data sekunder penulis ambil dari berbagai artikel, buku, ataupun naskah yang terkait dengan *al-adl*.

Setelah penulis melakukan penelitian, peneliti menemukan sejumlah ayat yang ditafsirkan berikut kontribusi atau relevansi yang dapat diambil dari penafsiran ke-dua tokoh tersebut, diantaranya : Q.S Al-Infithar (82):7 , mereka menafsirkan *al-adl* pada ayat tersebut adalah sesuatu yang seimbang, kemudian Q.S Al-Maidah (5): 8, pada ayat ini kedua tokoh menafsirkan *al-adl* adalah sesuatu yang dekat dengan ketakwaan. Kontribusi atau relevansi dari penafsiran kedua tokoh tersebut paling tidak yaitu memberikan pemahaman nilai-nilai keadilan lebih mendalam, khususnya pada kondisi sosial saat ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من سرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهدي الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له لا حول ولا قوة إلا بالله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Ammā ba`d,

Puja dan puji syukur hanya kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Betapa Maha Besar Allah hingga penulis tidak mampu untuk me-*rentet* segala kebesarannya. Dan hanya dengan pertolongan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. *S}alawat* dan *salam* selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, juga kepada para *ahl bait*, para *s}ah}abah*, para *tabi`i>n*, dan para pengikutnya yang

Akhirnya skripsi berjudul *konsep al-adl (keadilan) dalam al-Qur'an(setudi komparatif penafsiran M.Quraish Shihab dan Dawam Rahardjo dalam buku Wawasan al-qur'an dan ensiklopedi al-qur'an*.ini selesai. Penulis sepenuhnya sadar bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini –dan juga studi S1 penulis-, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dengan berbagai pihak. Karenanya, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Syaifan Nur, M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag dan Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Adip Sofia SS,M,Hum, Selaku pembimbing, atas masukan akademis dan juga motivasi emosional terhadap diri penulis.
4. Bapak Drs. M. Alfatih Suryadilaga,SA,g.MA.g Terima kasih atas ilmu yang telah bapak ajarkan. Terima kasih juga atas “pelayanan” tanda tangan KRS yang selalu penulis tagih setiap menjelang ujian.

5. Bapak dan Ibu dosen Tafsir Hadis; Penulis hanya mampu mempersembahkan setitik saja terima kasih untuk begitu banyak perspektif baru yang telah dikucurkan kepada penulis selama sembilan semester masa studi ini.
6. Seluruh dosen tafsir hadis yang sempat mampir dalam hidup penulis hanya sekedar untuk mengajarkan “*alif, ba’, ta’, s\’a’, jim...dan a, b, c, d, e...*” Semoga ini merupakan bentuk ‘*ilm yuntafa’ bih* panjenengan sedoyo, *amien..*
7. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas bantuannya selama ini, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.
8. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga; maaf karena telah sering “mengobrak-abrik” buku. Terima kasih juga atas keramahan dan keseriusannya dalam ‘menghormati’ para ilmuwan di seantero jagat lewat karya-karyanya. Juga untuk perpustakaan-perpustakaan pribadi teman-teman, terima kasih telah ‘sudi’ berbagi ilmu.
9. Bpak dan ibu tercinta; terima kasih atas selaksa peluh, jerih payah dan kasih sayangnya dalam membesarkan dan mendidik ‘bocah nakal’ ini, semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan, *amien...*
10. Adikku; karenamu aku menjadi kakak yang terbaik yang pernah ada di dunia ini, aku sangat bangga menjadi kakakmu.
11. Teman-teman TH angkatan 2006 (muhtadhi bilhaq, imam muhtarom, Amin, Praba, Alif, MbK Arin, ku2h, Indah, Erna, Mu2n, Ian, Khaliq, Da2ng, Faturrahim, Ariel, Sabil, D-vi, Ri2f, Lut-V, Rohman, Wahidun, Ismail, Suhendra, Mas Syafi’, Wi2k, Kholis, Tarom, Dedi, Muslim, Wa2n, Arief, Ipung, Rita, Ima, Fikri, Yahya dan lain-lain); terima kasih atas dinamika yang kita bangun bersama. Semoga suatu saat kita bisa bersua kembali.
12. Teman-teman kost *wisma arek lancor*, yang harus ‘rela terganggu’ oleh seringnya listrik *njglek* ketika penulis menyelesaikan skripsi ini.
Akhirnya, penyusunan sripsi ini bukanlah akhir dari segalanya, sebaliknya merupakan awal dari ketidaksempurnaan dan ketidakmampuan yang terus

menuntut penulis untuk selalu menyempurnakannya. Hanya Tuhan “Allah”, yang mampu menciptakan alur semua proses ini, dan hanya Dia yang mampu mengawali penulis hingga titik ini. Maha Benar atas segala firman-Nya, manfaat dan *barakah* adalah harapan besar penulis atas skripsi ini. Terima kasih semuanya. *Jazakumullah ahsanal jaza’*. Semoga Allah menganugerahkan istiqamah, amal jariyah dan khusnul khatimah kepadaku dan kalian. Amin.

Yogyakarta, 31 oktober 2011

Penulis,

Mohammad Ismail

NIM: 06530035



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	-
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	s\	es dengan titik di atas
ج	jim	j	Je
ح	ha	h{	ha dengan titik di bawah
خ	kha	kh	ka-ha
د	dal	d	De
ذ	za	z\	z dengan titik di atas
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es-ye
ص	sad	s}	es dengan titik di bawah
ض	dad	d{	de dengan titik di bawah
ط	ta	t}	te dengan titik di bawah
ظ	za	z}	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em

ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	ya	y	ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fath}ah	a	A
—	Kasroh	i	I
—	D{ammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fath}ah dan alif	Ai	a-i
وَ	Fath}ah dan wau	Au	a-u

Contoh:

→ *kaifa* → *haula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fath}ah dan alif	-	a dengan garis di atas
يَ	Fath}ah dan ya	-	a dengan garis di atas
يِ	Karah dan ya	-	i dengan garis di atas
وُ	D{ammah dan wau	-	u dengan garis di atas

Contoh:

- *qa>la*

- *qi>la*

- *sa'a>*

- *yaqu>lu*

3. *Ta' Marbu>t}ah*

a. *Ta Marbu>t}ah* hidup

Ta' marbu>t}ah yang hidup atau yang mendapat harkat fath}ah, kasrah dan d}ammah, transliterasinya adalah “ t ”.

b. *Ta' Marbu>t}ah* mati

Ta' marbu>t}ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “ h ”.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbut}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbut}ah itu ditransliterasikan dengan “ t “ atau “ h “.

Contoh:

→ *T{alh}ah* atau *T{alh}atu*

→ *Raud}ah al-Jannah* atau *Raudatul Jannah*

4. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - *rabbana>*

5. Kata Sandang

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung strip (-), baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*. Contoh:

Cotoh :

القسم ----*al-qasamu*

الرجل ---- *al-rajulu*

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan yang berlaku dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.

Contoh :

→ *wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l*

Penggunaan huruf kapital untuk Alla>h hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

→ *nas}run minalla>hi wa fathun qari>b*

7. Pengecualian

System transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	I
HALAMAN NOTA DINAS	Ii
HALAMAN PENGESAHAN	Iii
MOTTO	Iv
PERSEMBAHAN	V
ABSTRAK	Vi
KATA PENGANTAR	Vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	X
DAFTAR ISI	Xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Sifat Penelitian	12
3. Sumber Data	12
4. Analisis Data	13
5. Pendekatan Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : M.QURAISH SHIHAB DAN DAWAM RAHARDJO	
A. Biografi M.Quraish Shihab	17
1. Latar Belakang Kehidupan Quraish Shihab	18
2. Aktivitas Keilmuan	23
3. Karya-karya Quraish Shihab	31
4. Sekilas Pemikiran Quraish Shihab	33
5. Buku Wawasan Al-Qur'an	39
a. Riwayat Kepenulisan	39
b. Corak metode penafsiran	39
c. Sistematika Penulisan	40
B. Biografi M. Dawam Rahardjo	41
1. Latar belakang kehidupan Dawam Rahardjo	41
2. Aktivitas Keilmuan Dawam Rahardjo	43
3. Karya Dawam Rahardjo	44
4. Sekilas Pemikiran Dawam Rahardjo	45
5. Ensiklopedi Al-Qur'an	48
a. Riwayat Kepenulisan	48
b. Corak Metode Penafsiran	49
c. Sistematika Penulisan	53

BAB III: TINJAUAN UMUM TENTANG AL-ADL (KEADILAN)	
A. Pengertian <i>Al-Ad</i>	56
1. Etimologi	56
2. Terminologi	57
B. Ayat-ayat <i>Al-Adl</i> dalam al-Qur'an.....	64
C. Pendapat Ulama tentang <i>Al-Adl</i>	77
BAB IV: PENAFSIRAN AL-ADL MENURUT QURAIISH SHIHAB DAN DAWAM RAHARDJO	
A. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Qurasih Shihab dan Dawam Rahardjo Tentang <i>Al-Ad</i>	83
1. M.Quraish Shihab	84
2. M.Dawam Rahardjo	93
3. Analisis Singkat Persamaan dan Perbedaan Penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo	97
B. Metode Penafsiran Quraish Shihab dan Dawam Rahardjo....	102
C. Relevansi Penafsiran Quraish Shihab dan Dawam Rahardjo tentang <i>al adl</i> Dikaitkan dalam konteks ke-Indonesiaan saat ini	104
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menyampaikan pesan keadilan untuk kehidupan manusia, baik secara kolektif maupun individual.¹ Sebagai kitab pedoman seluruh umat manusia untuk semua waktu, keadilan menjadi komoditas utama yang diusung tanpa menentukan secara parsial subjek keadilan itu. Semua katagori manusia baik sebagai mahluk individu maupun sosial yang terikat oleh keberadaan manusia lainnya. Keadilan bagi mereka merupakan harga mati yang harus direalisasikan. Keadilan juga menjadi bagian di antara tujuan mencapai kehidupan yang baik untuk ranah horizontal maupun vertikal.²

Keadilan secara hakiki merupakan suatu konsep yang relatif. Kapan saja seseorang menegaskan bahwa yang ia pertimbangkan atas haknya yang adil itu sah, ia harus relevan dengan tatanan sosial yang mantap di mana suatu skala keadilan tertentu diakui. Skala keadilan sangat beragam dari suatu negara ke negara lain, dan diterima oleh semua agama, dan oleh semua kalangan, bahkan menjadi doktrin fundamental dari agama-agama tersebut. Meskipun demikian, terjadi perbedaan dalam pemahamannya, dalam mempersepsikannya, dan dalam mengembangkan visinya, secara umum pengertian adil mencakup; tidak berat sebelah, berpihak kepada kebenaran objektif, dan tidak sewenang-wenang

¹ M. Qurais Shihab. *Lentera Hati*. (Bandung: Mizan), hlm. 346.

² Majid Khadduri, *Teologi Keadilan Islam Perspektif Islam*. (Surabaya: Risalah Gusti, 1999). hlm.1.

Keadilan juga dilukiskan dengan fungsi menimbang atau menilai suatu perbuatan. Setiap unsur perbuatan baik positif maupun negatifnya, akan ditimbang, dihargai, dan dibalas.³ Cakupan makna ini menjadi ajaran setiap agama, menjadi pradigma dakwahnya dan juga menjadi rujukan sosialnya⁴. John Rawls mengungkapkan bahwa keadilan adalah kebijakan utama dalam institusi sosial, sebagaimana kebenaran dalam sistem pemikiran. Suatu teori, betapapun elegan dan ekonomisnya, harus ditolak atau direvisi jika ia tidak benar. Demikian juga hukum dan institusi, tidak peduli betapapun efisien dan rapinya, harus direformasi atau dihapuskan jika tidak adil. Setiap orang memiliki kehormatan yang berdasar pada keadilan sehingga seluruh masyarakat sekalipun tidak bisa membatalkannya.

Adapun keadilan dalam perspektif Islam adalah bagaimana mengendalikan masyarakat agar sesuai dengan norma-norma yang ada dalam al-Qur'an dan hadis. Hal ini karena dalam Islam kitab al-Qur'an dan hadis diperlukan untuk memberikan arah perjalanan masyarakat. Artinya, kegiatan-kegiatan sosial dalam Islam selalu diilhami, didorong, dan dikendalikan oleh nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat bermakna ganda. Pertama, dalam rangka

³ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an* (Jakarta: Pramadinah, 1996), hlm. 380.

⁴ John Rawls. *Teori Keadilan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 3-4

memenuhi harapan-harapan *Ilahi*. Kedua, pada saat yang sama, masyarakat beraktivitas menuju masyarakat Islam yang dinamis dalam ridha Tuhan.⁵

Keadilan diungkapkan oleh al-Qur'an dengan beberapa kata antara lain *al-adl*, *al-qist*, dan *wast*, Para ahli tafsir juga ada yang memasukkan seperti kata *mizan* untuk mengertikan pengertian adil. Semua pengertian berbagai kata-kata itu bertemu dalam suatu ide umum sekitar sikap tengah yang berkesinambungan dan jujur.⁶

Terlepas dari berbagai macam derevasi kata di atas, di dalam al-Qur'an ada satu kata yang cukup populer dalam pengertian keadilan, yaitu kata *al-adl*. Kata *al-adl* adalah bentuk masdar dari kata kerja '*adala-ya'dilu-'adlan-wa'udulan-wa'adalatan* (عدل- يعدل- عدلا- وعدولا- وعدالة) Kata kerja ini berakar pada huruf 'ain (عين) , dal (دال), dan lam (لام) yang makna pokoknya adalah (الاستواء =keadaan lurus) dan (الاعوجاج keadaan menyimpang). Jadi, makna pertama, kata '*adl* berarti menetapkan hukum dengan benar. Jadi, seorang yang adil adalah berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Bersamaan itulah yang merupakan makna asal kata '*adl*, yang menjadikan pelakunya tidak berpihak kepada salah seorang, dan pada dasarnya pula seorang yang '*adl* adalah orang yang berpihak kepada yang benar karena baik yang benar

⁵ Mohammad Tholib Hasan, *Islam dalam Persepektif Sosial Kultural* (Jakarta: Latabora Pess,2005), Cet. III, hlm.280.

⁶ Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), Cet.I, hlm. 511.

maupun yang salah sama-sama memperoleh haknya. Dengan demikian, ia melakukan sesuatu yang patut dan tidak sewenang-wenang.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa keadilan mempunyai peranan yang sangat penting, apalagi dalam konteks sebuah negara. Jika dikaitkan dengan kondisi negara Indonesia saat ini, tentu keadilan sangat perlu dijunjung tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa keadilan itu telah menjadi sebuah nilai sentral dalam budaya Indonesia modern. Buktinya, dalam Pancasila, terkandung nilai “Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia” sebagai sila kelima. Dengan demikian hal ini berarti keadilan bukan hanya sekedar simbol dari azas Pancasila, tapi keadilan harus benar-benar diterapkan oleh semua komponen bangsa yang ada.

Kenyataan yang ada saat ini, keadilan itu belum berlaku selayaknya di negeri ini. Banyak kasus bahkan hampir setiap hari, terdengar di media, baik media elektronik maupun media cetak berita korupsi, suap, ataupun penyalahgunaan pemerintahan yang hanya bersifat untuk memenuhi kepentingan pribadi. Seharusnya para penguasa negara dapat mengayomi masyarakat, tetapi justru bertindak sebaliknya. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah Islam. Tentunya nilai-nilai agama sangat perlu dikembangkan di negara ini, apalagi yang menyangkut masalah hak dan jiwa seseorang. Di antara nilai itu adalah keadilan, yang telah disebutkan sebelumnya tercantum di dalam kitab suci al-Qur'an.

Beberapa ulama ahli tafsir mempunyai pemaknaan yang berbeda-beda tentang keadilan. Kaitannya dengan kata dan derivasi tentang keadilan di dalam al-Qur'an tersebut,⁷ M. Quraish Shihab dan M. Dawam Raharjo memberikan penafsirannya. Mereka menafsirkan kata *al-adl* dari sisi sudut pandang yang berbeda. M. Quraish Shihab dalam menafsirkan kata *al-adl* berangkat dari makna asal kata *al-adl* itu sendiri kemudian dibawa ke dalam ranah sosial secara umum, sedangkan M. Dawam Raharjo dalam menafsirkan kata *al-adl* berangkat dari dimensi-dimensi tentang keadilan yang kemudian dibawa dalam wilayah normatif Ke-Tuhanan. Salah satu contoh pentafsiran M. Quraish Shihab tentang kata *al-adl* adalah ketika beliau menafsirkan Q. S An-Nisa ayat: 58

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu jika menetapkan hukum diantara manusia, hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar dan Maha Melihat

Kata adil dalam ayat di atas bila diartikan “sama” artinya hanya mencakup sikap dan perlakuan hakim pada saat proses pengambilan keputusan.

⁷ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung: Al-mizan, 1996), hlm. 114.

Ayat ini menuntun sang hakim untuk menempatkan pihak-pihak yang bersengketa di dalam posisi yang sama, misalnya ihwal tempat duduk, penyebutan nama (dengan atau tempat embel-embel penghormatan), keceriaan wajah, kesungguhan mendengarkan dan memikirkan ucapan mereka, dan sebagainya yang termasuk pengambilan keputusan. Apabila persamaan dimaksud mencakup keharusan mempersamakan apa yang mereka terima dari keputusan, maka ketika persamaan tersebut menjadi wujud nyata kezaliman.

Begitu juga dengan Dawam Rahardjo dalam menanggapi QS An-Nisa ayat 58 diatas adalah merupakan sub judul dasar-dasar pemerintahan.⁸ Menurutnya pemerintahan harus dipegang oleh seorang yang adil. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sifat-sifat keadilan. Dawam Rahardjo mengaitkan penafsirannya tersebut pada penafsiran QS Al-Maidah ayat 8

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap satu kaum, mendorong kamu untuk berlakukan tidak adil berlaku adilah, karena adil itu lebih kepada taqwa dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

⁸M. Dawam Rahardjo. *Ensiklopedi al-Qur'an*. (Jakarta: Pramadian,1996), hlm. 380 -

Meskipun mereka tidak secara eksplisit mengkonsepsikan tentang *al-adl*, namun dari ayat-ayat yang mereka tafsirkan dapat diambil sebagai data primer dalam penelitian ini. Untuk saat ini penulis belum menemukan penelitian serupa, terkait dengan tema penafsiran *al-adl* (keadilan). Oleh karena itu, penulis menganggap penting mengangkat penelitian ini dengan tema *al-adl* (keadilan).

Selain beberapa hal di atas, penulis juga melihat corak ataupun metode penafsiran yang berbeda, yaitu antara M. Quraish Shihab dan Dawam Rahardjo, berangkat dari hal-hal di atas, penulis mengangkat skripsi ini dengan judul konsep *al-adl* (keadilan) dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Dawam Rahardjo).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah persamaan dan perbedaan penafsiran M. Quraish Shihab dan Dawam Rahardjo tentang *al-adl* (keadilan) ?
2. Bagaimana metode M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kata *al-adl* (keadilan)?
3. Bagaiman relevansi penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo dengan kondisi Indonesia sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-'adl* disertai perbedaan dan persamaannya.
2. Mencari relevansi penafsiran *al-adl* dikaitkan dengan problem ke-Indonesiaan saat ini.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru dan memberi pandangan baru kepada masyarakat mengenai konsep *al-adl* (keadilan) berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo terhadap ayat al-Qur'an. Selain itu, untuk menambah khazanah pemikiran dan keilmuan seputar al-Qur'an, dalam rangka mentransformasikan nilai-nilai yang dikandung dalam al-Qur'an untuk kehidupan umat manusia

D. Telaah Pustaka

Untuk dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana diungkapkan di atas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapat kerangka berpikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil

sebagaimana yang telah diungkapkan. Dalam kajian ini terdapat beberapa buku dan tulisan terkait dengan *al-adl* (keadilan).

Dalam buku *Teologi Keadilan Islam* karya Majid Khadduri, diungkapkan tentang keadilan. Tujuan penulisan buku ini adalah menyelidiki secara sistematis tulisan-tulisan para sarjana (cendekiawan) muslim terkemuka, baik klasik maupun modern, guna memberi suatu teori tentang keadilan Islam, tetapi penyelidikan itu dikaitkan secara konsisten terhadap dinamika-dinamika dan instansi-instansi politik dalam sejarah Islam.⁹ *Hukum Islam Indonesia* karya Mahsun Fuad, dalam sub bab buku ini terdapat salah satu pernyataan tentang Agama keadilan yang mana merupakan hasil pemikiran dari Masdar Mas'udi. Dalam subbab tersebut diungkapkan tentang terjadinya ketimpangan antara nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi keadilan dengan realita sosial yang ada.¹⁰

Munawir Sjadzali . menuturkan dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Tata Negara*, bahwa seorang pemimpin harus membawa unsur-unsur keadilan sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Al-Nahl: 90. Di samping itu persamaan dan hubungan antar beragama kaitannya dengan nilai adat sosial harus terjaga, selama tidak masuk dalam ranah Ibadah.¹¹ Selain itu terdapat pula pada buku *Fatwa-Fatwa* karya M. Quraish Shihab, dalam buku kecil ini memuat

⁹ Majid Khadduri, *Teologi Keadilan Islam Perspektif Islam*. (Surabaya: Risalah Gusti,1999), hlm. 7.

¹⁰ Mahsun Fuad, *Hukum Islam Indonesia*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hlm. 95.

¹¹ Munawir Sjadzali. *Islam dan Tata Negara* (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 5.

pembahasan tanya jawab tentang keadilan Tuhan. Diungkapkan dalam buku bahwa, Allah Tuhan Yang Maha Kuasa adalah Maha adil, yang harus diyakini oleh setiap umat beragama. Akan tetapi, disadari pula bahwa persoalan-persoalan keadilan Ilahi tidak mudah untuk dimengerti. Ini karena akal dan pengetahuan kita tentang hidup dan kehidupan serta makhluk-makhluk Allah sangat terbatas. Boleh jadi, hasil pemikiran manusia menyangkut keadilan-Nya sama dengan hasil pemikiran anak kecil yang menilai orang tuanya tidak adil, akibat keterbatasan pengetahuannya.¹² Dalam karya lain yang berjudul *Lentera Hati*, ia menuturkan bahwa keadilan harus ditegakkan, kalau perlu dengan tindakan tegas. Kitab suci Al-Qur'an menggandengkan "timbangan" (ukur yang adil) dengan "besi" yang digunakan sebagai senjata adalah salah satu cara atau alat untuk menegakkan keadilan (baca Q.S 57: 25).¹³

Nurcholis Majid, dalam bukunya yang berjudul *Islam Doktrin dan Peradaban* dijelaskan olehnya bahwa keadilan berdasarkan al-Qur'an mempunyai beberapa derivasi kata di antaranya: *al-qist*, dan *wast*, dan kata *mizan* untuk mengertikan pengertian adil. Semua pengertian berbagai kata-kata itu bertemu dalam suatu ide umum sekitar sikap tengah yang berkesinambungan dan jujur¹⁴

¹² M.Quraish Shihab. *Fatwa-Fatwa*. (Bandung : Mizan,2000), hlm. 167.

¹³ Khoiruddin. *Ummatan Wasatan Dalam Penafsiran al-Alusi* (Studi Analisis Deskriptif Terhadap Kitab tafsir Ruhul-Ma'ani)" Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga,2002, hlm. 91-92.

¹⁴ Nurcholis Majid. *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), Cet.I, hlm.511.

Sementara itu Kitab *Ruh al-Ma'ani* karya al-Alusi menjelaskan bahwa kata *al-adl* mempunyai arti neraca/timbangan,¹⁵ Neraca merupakan makna lain dari *al-qist* mengingat ayat-ayat yang berkaitan dengan kata tersebut, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an surah al-Isra': 35 dan asy-Syu'ara: 182.

Dengan memperhatikan literatur di atas, paling tidak penelitian tentang *al-adl* dengan mengfokuskan pada penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo dalam buku *Wawasan Qur'an dan Ensiklopedi Al-Qur'an* ini berusaha mengungkap konsep M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo melalui tafsiran-tafsirannya dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-adl*. Dalam posisi seperti inilah penelitian ini dilaksanakan.

E. Metode Penelitian

Penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini menggunakan serangkaian metode penjelasan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah riset kepustakaan (*library research*),¹⁶ yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur

¹⁵ Shihab ad-Din al-Alusi, *Ruh al Ma'ani jilid. X*, hlm. 118.

¹⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1994), ed VII, hlm 251-263.

atau penelitian difokuskan pada bahan-bahan karya M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik komparatif*,¹⁷ yaitu memaparkan dan menganalisis penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo tentang konsep *al-adl* (keadilan) terhadap ayat-ayat al-Qur'an, untuk kemudian diperbandingkan.

3. Sumber Data

Seperti telah dikemukakan bahwa studi ini berjenis penelitian kepustakaan (library research) maka dalam pengumpulan data dengan metode dokumentasi karena sumber data berbentuk buku, jurnal, artikel, dan data-data lain. Penulis membagi sumber data menjadi dua: *pertama*, sumber data primer mencakup buku-buku (kitab) hasil pemikiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo tentang *al-adl* (keadilan) terhadap ayat-ayat al-Qur'an terutama yang tertuang dalam buku *Wawasan Al-Qur'an dan Ensiklopedi Al-Qur'an*. *Kedua*, sumber data sekunder yaitu mencakup referensi-referensi lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

¹⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. hlm. 139-147.

4. Analisis Data

Dalam pengolahan data, penulis mempergunakan metode:

- a. Metode *induktif*¹⁸, penulis berusaha mempelajari pemikiran Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo sebagai objek kajian dengan membuat analisis mengenai penjelasan/penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo tentang keadilan terhadap ayat-ayat al-Qur'an, agar dapat dibangun sebuah pemahaman baru yang berupa kesimpulan konseptual yang bersifat umum.
- b. Metode *deduktif*¹⁹, dipergunakan untuk menganalisis berbagai ayat-ayat al-Qur'an, yang dikutip M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo dalam buku Wawasan *al-Qur'an Dan Ensiklopedi al-Qur'an* khususnya dalam pembahasan *al-'adl* (keadilan), pada akhirnya akan didapatkan suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode *komparatif*, dalam hal ini penulis ingin memperbandingkan penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo terhadap ayat yang berkaitan dengan *al-adl* (keadilan) untuk dapat diketahui perbedaan dan persamaannya

¹⁸ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 38.

¹⁹ Sukandar Rumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, hlm . 40.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan normatif, yaitu menganalisis penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo terhadap ayat yang berkaitan tentang konsep *al-adl* (keadilan) dan *historis* yaitu, pendekatan dengan melakukan suatu analisa terhadap latar belakang M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahadjo dan penyusunan bukunya dalam kaitannya dengan masalah konsep *al-adl* (keadilan), serta *komparatif*, dengan memperbandingkan hasil penafsiran keduanya.

Adapun mengenai teknik penulisan, skripsi ini mengacu sepenuhnya pada buku “ Pedoman Penulisan Proposal, dan Skripsi”, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah isi penelitian secara garis besar serta mendapatkan gambaran yang sistematis, pembahasan skripsi ini disusun dalam sistematika sebagai berikut :

²⁰ Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin 2008)

Bab *Pertama*, Bab ini memuat latar belakang masalah untuk mengetahui alasan pengangkatan penulisan, rumusan masalah untuk merumuskan masalah secara sistematis, tujuan dan kegunaan penelitian, tujuan pustaka untuk mengetahui posisi peneliti dengan kajian sebelumnya mengenai tema yang sama dan sekaligus untuk mengetahui yang akan penulis teliti, metode penelitian untuk mengetahui alat apa yang digunakan. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui korelasi keseluruhan bab penulisan.

Bab *Kedua*, penulis memuat tentang potret kehidupan dan perjalanan intelektual M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahadjo serta mengulas secara singkat, salah satu karya karya keduanya yang menjadi data primer yang termuat dalam buku *Wawasan al-Qur'an dan Ensiklopedi al-Qur'an*, karena dalam karya ini biasa meneliti sesuai kajian.

Bab *Ketiga*, berisi tinjauan umum kata *al-adl* (Keadilan). Bab ini terbagi menjadi tiga subbab. Subbab pertama, menjelaskan mengenai definisi *al-adl*. Subbab kedua, memaparkan kata yang memiliki makna sama (derivasi) dengan kata *al-adl*. SubBab ketiga memaparkan ayat-ayat tentang kata *al-adl* dalam al-Qur'an.

Bab *Keempat*, terbagi menjadi tiga subbab. Subbab pertama berisi metode dan inti penafsiran *al-adl* menurut M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo dalam *Wawasan al-Qur'an dan Ensiklopedi al-Qur'an*. Subbab kedua memaparkan persamaan dan perbedaan penafsiran kedua tokoh, kemudian

Subbab yang ke tiga berisi relevansi dari penafsiran *al-adl* menurut kedua tokoh tersebut, dikaitkan dengan kondisi Indonesia saat ini.

Bab kelima, terbagi dalam tiga subbab. Subbab pertama mengenai kesimpulan, subbab kedua tentang saran-saran. Sedangkan subbab ketiga merupakan penutup.



BAB V

A. Kesimpulan

M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo dalam penafsiran mereka tentang ayat-ayat *al-adl*, setelah diurai ternyata banyak memberi kontribusi, khususnya apabila dikaitkan dengan konteks ke-Indonesiaan saat ini. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, tentang kurangnya pengamalan sikap adil yang terjadi pada tatanan masyarakat saat ini mengakibatkan kurangnya kesejahteraan dan kemakmuran pada masyarakat itu sendiri.

Setelah melakukan analisis terhadap pemikiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahadjo tentang *al-adl* yang terdapat dalam karya tulis mereka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penafsiran M. Quraish Shihab termasuk dalam sumber penafsiran penafiran *bi al-ra'yi*, dengan menggunakan metode tafsir *bi al-maudu'i*. Dalam segi corak penafsiran, ia tidak menegaskan satu sisi pemahaman, akan tetapi beliau memberikan wacana yang banyak terhadap penafsirannya itu, sehingga pembaca dapat memilih porsi yang pas sesuai kadarnya atau kondisi realitas yang berlaku. Sementara penafsiran M. Dawam Rahardjo juga masuk ke dalam bentuk tafsir *bi al-ra'yi* yang memakai metode tafsir *bi al-maudu'i*. Sedangkan corak penafsirannya bersifat fiqih atau hukum, hal ini terlihat dalam ia lebih banyak mengangkat soal Negara atau pemerintahan.

2. M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo mencoba memaparkan secara rasional yaitu dalam menafsirkan *al-adl* , khususnya dikaitkan dengan konteks kekiniaan. Keduanya mempunyai pandangan yang berbeda,yaitu dapat dilihat dari pendekatan awal mereka menafsirkan *al-adl*. M. Quraish Shihab berangkat dari fakta dalil Al-Qur'an dan hadis, sedangkan M. Dawam Rahardjo berawal dari melihat fakta kesenjangan masyarakat yang terjadi dan kemudian di bawa ke dalam kronologis dalil Al-Qur'an.
3. M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo sama-sama menafsirkan *al-adl* sebagai sesuatu yang sama, seimbang dan tanpa pandang bulu dalam menerapkan konsep *al-adl*. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemahaman yang serupa oleh kedua tokoh, bahwa *al-adl* atau keadilan adalah sesuatu yang lebih dekat dengan ketakwaan.
4. M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo mempunyai metode yang sama dalam menafsirkan ayat *al-adl*. Akan tetapi,dalam pendekatan penafsiran keduanya berbeda sehingga dalam ranah aplikasinya juga berbeda. Kalau Quraish Shihab menyentuh persoalan social secara umum, sedangkan Dawam Raharjo cenderung menyentuh dibidang politik ataupun pemerintahan.
5. Dalam konteks kekiniaan, penafsiran M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo tentang *al-adl* cukup memberikan kontribusi, baik dibidang pemikiran ataupun aspek sosialisasi dan penerapan tentang *al-adl* atau keadilan. Dengan

melihat keadilan sebagai salah satu sumber dasar Pancasila, maka keduanya cukup memberikan kontribusi yang besar, karena keadilan perlu dipahami oleh semua tatanan masyarakat sosial.

B. Saran-saran

Kajian tentang *al-adl* yang telah penulis lakukan merupakan hasil penelitian dari ayat-ayat *al-adl* yang terdapat dalam buku *Wawasan Al-Qur'an* dan *Ensiklopedi al-Qur'an*. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti *al-adl* dari sisi penafsiran yang diurai berdasarkan pemaknaan M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo. Ini memberi bukti bahwa kajian tentang *al-adl* sangat luas dan masih bisa dikembangkan kembali. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian berikutnya terkait kajian *al-adl* dari berbagai aspek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi bakar asy-suyuti Jalaluddin ‘Abdurrahman, *mu’taraq al-Aqran fi l’jaz al-Qur’an*. Bairut: dar al-kutub al-kutub al-ilmiah, 1988
- Achyar Zein. *Muhammad Quraish Shihab: Membangun sikap moderat*, Makalah, .(Jakarta : Mimbar Jum’at).
- _____, *Pemikiran M. Quraish Shihab, Adil Dalam Poligami*, dalam Makalah. Surabaya : IAIN Sunan Ampel. 2001
- Agama RI, departemen *Al-Qur’an dan terjemahnya*. Jakarta: Depag, 1997
- Al-Asfahani ar-Ragib, *mu’jam mufradat alfaz al-Qur’an*. Beirut: dar al-Fikr, T, th 2000
- Ali enineerAsghar, *Islam dan Teologi Pembebasan*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2003
- Anwar M.Syafi’I, *Pemikiran dan aksi Islam Indonesia: sebuah kajian tentang cendikiawan muslim orde baru*, Jakarta Pramadiana, 1995
- Aririfi komarudin Zaenul, *Moralitas al-Qur’an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: Gema Media, 2002
- Baidan Nashruddin , *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988
- Baso Ahmad, *Islam Pasca Klonial; Perselingkuhan Agama, Kolonialisme dan Liberalisme*, Bandung: Mizan, 2005
- _____, *Masyarakat Sipil Versus Masyarakat Madani; Arkeologi Pemikiran Sivil Society Dalam Studi Slam Indonesia*, Bandung pustaka Hidayah, 1999
- Dahlan dkk Saleh, A.A , *Azbabub Nuzul*, Bandung: Diponegoro. 2007
- Fuad Mahsun. *Hukum Islam indonesia*, Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Gusmian Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* Bandung Traju, 2003
- Al-lusi Syihab ad-Din. *Ruh al-Ma’ani* .jakarta: bairut, 2001

- Al-Ma'ani Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga
- Al-Qatthan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj . Mudzakkir . Bogor :Litera Antar Nusa, 2004.
- Khadari Majid. *Teologi Keadilan Islam Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti,1999.
- Latif Yudi dan Idy Subandy Ibrahim.(ed). *Bahasa dan Kekuasaan; Politik Wacana di Panggung Orde Baru*. Bandung: Mizan, 1996
- Majid nurcholis. *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992
- Mas'udi Masdar. dalam pengantar, Andul Wahab ei Affendi, *Masyarakat Tak Bernegara; Kritik Teori Politik Islam*, terj . Amiluddin al-Rani Yogyakarta: Lkis, 2001
- Mustafa Thahan Muhammad, *Pemikiran Moderat Hasan Al-Banna*, Bandung Harakatuna,2007
- Qutub Muhammad. *Islam Agama Pembebasan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001
- Rahardjo M. Dawam, *Paradigma Al-Quran : Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial* . Jakarta : PSAP, 2005
- _____, *Ensiklopedi al-Qur'an*. Jakarta: Pramadian,1996.
- Rawls John. *Teori Keadilan*. Pustaka Pelajar 1995
- M.Quraish Shihab , *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Vol.2. 2002.
- _____, *Wawasan Al-Qu'an; Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan, 1996,
- _____, *Lentera Al-Qur'an*, Bandung mizan.1994
- _____, *Fatwa-Fatwa*. Bandung : Mizan,2000
- _____, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2000

Shihab Umar, *Kontekstual Al-Qura'an*, Jakarta: penamadani, 2005

Sholeh K.H.Q.. *Asbabun Nuzul latar belakang turunnya ayat-ayat al-Qur'an*, Bandung Diponegoro. 2009

Sjadzali Munawir. *Islam dan Tata Negara*. Jakarta: UI-Press. 1993

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002

Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito, 1994.

Tholib Hasan, Muhammad. *Islam dalam Persepektif Sosial Kultural*. Jakarta: latabora Pess, 2005.

Ushuluddin Fakultas, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin 2008.

Wahid Marzuki, “ *Pos-Tradisionalisme Islam Gairah Baru Pemikiran Islam Di Indonesia*”, Tashwirul Afkar ,2001

Web Internet

[http: /pemikiran islam.wordpress. com/2007/2008/ kesetaraan laki-laki dan perempuan](http://pemikiran.islam.wordpress.com/2007/2008/kesetaraan-laki-laki-dan-perempuan)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA